PROFIL KETERAMPILAN ABAD 21 (21st CENTURY SOFT SKILLS) PADA MAHASISWA

Eunis Khoerunisa, Ebah Habibah

Komunikasi dan Penyiaran Islam STID Sirnarasa

nusantarahabibahsaman@gmail.com

ABSTRAK

Zaman sekarang mahasiswa lebih tergila – gila media sosial dari pada berdiskusi secara tatap muka. Hal ini menyebabkan rendahnya keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa. Yang akan memicu permasalahan yang baru yang cukup kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil keterampilan abad 21 pada mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam STID Sirnarasa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan jumlah populasi seluruh mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam STID Sirnarasa. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik snowball berdasarkan data kualitatif. Sumber data berasal dari data observasi, wawancara dan dokumentasi selain itu data diperoleh dari angket terbuka dengan parameter yang digunakan adalah keterampilan abad 21 (21st century soft skills) yang dikaitkan dengan program studi komunikasi dan penyiaran islam terdiri dari; berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovasi, dan komunikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa profil keterampilan abad 21 (21st century soft skills) pada mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam STID Sirnarasa cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam STID Sirnarasa mampu menghadapi tantangan abad ke 21 dan berdasarkan nilai visi dan misi yang ditanamkan oleh STID Sirnarasa.

Kata Kunci : keterampilan, Mahasiswa, KPI

ABSTRACT

Nowadays, students are more crazy about social media than having face-to-face discussions. This results in low communication skills among students. Which will trigger a new problem that is quite complex. This study aims to determine the profile of 21st century skills in students of the STID Sirnarasa Islamic communication and broadcasting study program. This research is a descriptive study, with a total population of all students of the STID Sirnarasa Islamic communication and broadcasting study program. The research sample was determined using the snowball technique based on qualitative data. Sources of data come from observations, interviews and documentation. In addition, data obtained from open questionnaires with the parameters used are 21st century soft skills associated with Islamic communication and broadcasting study programs consisting of; critical thinking and problem solving, creative and innovation, and communication. The data analysis technique used in this research is descriptive technique. The

results of the research data analysis showed that the skill profile of the 21st century soft skills in students of the STID Sirnarasa Islamic communication and broadcasting study program was quite good. Based on the results of the study, it can be concluded that students of the STID Sirnarasa Islamic communication and broadcasting study program are able to face the challenges of the 21st century and are based on the vision and mission values instilled by STID Sirnarasa.

Keywords: *skills, Students, KPI,*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah dunia sebagaimana revolusi industri pertama melahirkan sejarah ketika tenaga manusia dan hewan digantikan oleh kemunculan mesin upa pada abad ke – 1. Revolusi ini di catat oleh sejarah berhasil mengangkat naik perekonomian secara drastis. Sebagai fase revolusi teknologi mengubah cara beraktifitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dalam pengalaman hidup sebelumnya. Perkembangan IPTEK juga merupakan pendorong utama pembangunan bagi negara- negara berkembang termasuk indonesia. Oleh karena itu Indonesia dihadapkan dengan sejumlah tantangan yang semakin berat. Kita sebagai negara berkembang harus terus mengikuti berbagai perkembangan dari negara maju. Mahasiswa sebagai generasi harapan bangsa indonesia tentunya harus mampu berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Serta mampu dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan pribadinya, lingkungan atau dunia kerja kelak. Kemampuan itulah yang harus dimiliki oleh mahasiswa zaman sekarang. Untuk menumbuhkan dan terbentuknya keterampilan tersebut dunia pendidikan menjadi lembaga yang penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di abad 21 ini.

Di era teknologi informasi, berbagai bentuk media informasi telah mampu mempermudah manusia dalam melakukan interaksi sosial lingkungannya. Bahkan melalui media informasi berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan suatu pemberitaan kepada khalayak ramai, sangat mudah dikomunikasikan secara masal

Dinamika sistem kehidupan internasional dalam abad 21 ini berjalan sangat cepat dan semakin cepat, kompleks, serta simultan. Seringkali dinamikaitu mengejutkan karena terjadi di luar dugaan atau perhitungan akal. Karakteristik dinamika kehidupan masyarakat dunia abad ke – 21 yang juga sering di sebut masyarakat informasi sebagai pengganti masyarakat industri yang telah berakhir pada tahun 1989 bersamaan dengan runtuhnya tembok berlin kemudian menjadi simbol dunia tanpa batas (Mastuhu, 2003:9)

Dengan semakin meluasnya arus informasi ke seluruh dunia, globalisasi informasi dan media massa pun menciptakan keseragaman pemberitaan maupun preferensi liputan. Pada akhirnya, sistem media masing – masing negara cenderung dalam hal menentukan kejadian yang dipandang penting penting untuk diliput.

Peristiwa yang terjadi di suatu negara, akan segera mempengaruhi perkembangan masyarakat di negara lain. Atau dengan kata lain, menurut istilah John Naisbitt dan Patricia Aburdene dalam bukunya *Megatrend 2000* (1991), dunia kini telah menjadi “global Village” (Kuswandi, 1996:1) . Kemajuan teknologi yang rumit pada abad ini adalah jelmaan aktivitas intelektual manusia yang sudah maju. Kegiatan intelektual manusia telah memacu peningkatan ilmu pengetahuan baik dalam sistem maupun dalam metodenya. Semangat ini telah menghasilkan perkembangan drastis sistem ilmu dan teknologi industri

Kemajuan ilmu pengetahuan yang dibarengi terbukanya wawasan dan pola pikir baru memiliki dampak psikologi mendalam terhadap kehidupan umat manusia. Manusia yang hidup di era modern dan kemajuan pengetahuan dituntut untuk berpikir universal. Namun, pada saat yang sama dia akan tetap terikat batas – batas pandangan dunia yang dibentuk oleh faktor sejarah, geografi, bahasa, agama dan kultur yang bersifat partikular, primordial dan tradisional (Lihat Abdullah, 1999: 46)

Era globalisasi dan keterbukaan informasi sudah tidak dapat dipungkiri memberi dampak bagi banyak aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali bidang pendidikan. Sejak internet diperkenalkan di dunia komersial pada awal tahun 1970-an, informasi menjadi semakin cepat terdistribusi ke seluruh penjuru dunia (Eri Mukti, 2013). Menurut North Central Regional Educational Laboratory (NCREL) dan Metiri Group (2003), teknologi dan keterampilan abad ke-21 secara intrinsik terdapat keterkaitan dalam pembelajaran memerlukan penggunaan teknologi yang mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21. Sehingga dengan memaksimalkan penggunaan teknologi untuk proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 pada mahasiswa.

Peradaban masa kini sering disebut sebagai peradaban masyarakat informasi. Informasi menjadi suatu komoditi primer bahkan sumber kekuasaan. Informasi dapat dijadikan alat untuk membentuk pendapat publik (public opinion) yang mempengaruhi dan mengendalikan pikiran, sikap, dan perilaku manusia. Hingga pada akhirnya, muncul sebuah anggapan bahwa sumber baru kekuasaan saat ini adalah “informasi di tangan banyak orang” (the new source of power is information in the hand of many), dan siapa yang menguasai media massa maka dialah pengendali atau penguasa dunia (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 2, 2014 :147 – 158).

Dalam buku Panduan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2004/2005 ditegaskan bahwa kompetensi lulusan jurusan KPI antara lain meliputi; Memahami secara terpadu wawasan keilmuan di bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam.; Menjadi praktisi dan ahli di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang profesional. Indikator profesional dalam hal ini ditandai dengan kriteria: (a) Efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya, (b) Menekuni dan mencintai pekerjaannya; Menjadi

praktisi dan ahli dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang responsitif dan proaktif; Menjadi praktisi dan ahli di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang kreatif dan inovatif; Komunikatif dan demokratis; Menjadi praktis dan ahli di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mencintai ilmu pengetahuan.

Mahasiswa saat ini lebih terdita – gila media sosial daripada berdiskusi secara tatap muka. Prilaku demikian menyebabkan mahasiswa menjadi kurang peka, tidak peduli dengan sekitarnya, dan semakin tinggi sikap individualitas. Hal ini menyebabkan rendahnya keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa. Keterampilan komunikasi yang rendah akan memicu permasalahan yang baru yang cukup kompleks atau memunculkan banyak miskomunikasi (Ahmetoglu & Acar, 2016 hlm.190).

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STID Sirnarasa selain di tuntut untuk mempunyai keterampilan seperti: public speaking, broadcasting, menulis, wartawan/jurnalis, dan movie maker/perfilman mahasiswa juga di tuntut harus mempunyai keterampilan kreatif dan inovasi, berpikir kritis, komunikasi dengan baik, berkolaborasi dengan tim (teman atau dosen) dengan baik. Empat keterampilan itu yang nantinya akan membangun empat kecerdasan pada manusia, diantaranya: kecerdasan intelektual (intelligence quotient), kecerdasan emosional (emotional quotient), kecerdasan spiritual (spiritual quotient), kecerdasan transendental (transcendental quotient)

Berdasarkan temuan penulis saat berkuliah berlangsung baik secara langsung atau tidak langsung menunjukkan bahwasannya Pencapaian Keterampilan Abad Ke-21 Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam STID Sirnarasa hanya sebagian mahasiswa yang bisa menghadapi keterampilan abad ke-21 dilihat dari cara berkomunikasi dengan dosen, teman sebaya ataupun dengan masyarakat.

Pentingnya peran keterampilan abad ke-21 pada mahasiswa tidak lepas dari perannya untuk membentuk mahasiswa yang lebih mandiri dalam memahami kehidupan di abad ke-21, lebih aktif dari sebelumnya sehingga peran dosen berubah menjadi fasilitator. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pencapaian Keterampilan Abad Ke-21 Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam STID Sirnarasa.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keterampilan abad ke-21 yang meliputi: (1) Communication (Komunikasi) (2) Collaboration (Bekerja dalam tim) (3) Critical Thinking and problem solving (Berpikir secara kritis dan penyelesaian masalah) (4) Creative and innovative (Kreatif dan inovasi) sangatlah penting bagi mahasiswa pada era digital seperti ini. Tak hanya itu, sikap bijak mahasiswa dalam penggunaan media sosial sangat berpengaruh dalam keterampilan abad ke-21 pada mahasiswa. Sehingga memunculkan pertanyaan:(a) Bagaimana Keterampilan Berpikir Kritis dan keterampilan memecahkan masalah Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam STID Sirnarasa?(b) Bagaimana

Keterampilan Kreativitas Dan Inovasi Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam STID Sirnarasa? (c) Bagaimana Keterampilan Komunikasi Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam STID Sirnarasa?.

lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Sirnarasa. dalam kurun waktu 7 bulan, terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan juli 2020. Penelitian ini terlitung sejak Januari 2020, karena peneliti harus melihat situasi dan kondisi dan melakukan observasi terlebih dahulu. Selain itu peneliti melihat dari kegiatan mahasiswa di kampus STID Sirnarasa terutama Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

LANDASAN TEORITIS

Secara sederhana keterampilan abad 21 adalah keterampilan yang harus dimiliki untuk menjawab semua tantangan di abad 21. Secara spesifik keterampilan abad 21 diartikan Bernie Triling dan Charles Fadel (2009), sebagai berikut: keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk bertahan dalam menghadapi kehidupan global yang teramat kompleks, keterampilan ini berimplikasi pada proses pendidikan yang tidak hanya memfokuskan diri pada kegiatan pembelajaran konvensional yang bersifat kognitif seperti membaca, menghitung dan menulis, akan tetapi pendidikan diarahkan pada isu – isu kontemporer seperti kesadaran global, ekonomi atau keuangan, kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan, melalui keterampilan abad 21 ini diharapkan peserta didik mampu mempraktekan pengetahuannya untuk memahami dan memberikan solusi pada tantangan di dunia nyata.

Triling, B. & Fadel, C. (2009) menyebutkan bahwa pada keterampilan abad ke-21 tidak hanya menuntut aspek kognitif saja akan tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karenanya, pendidikan abad ke-21 menuntut mahasiswa untuk mampu berkompetensi dan memiliki kompetensi sehingga dapat memunahkan daya nalar, cara berfikir logis, sistematis dan kritis.

Program keterampilan abad ke-21 berfokus pada satu tujuan, yakni mempersiapkan generasi brilian di abad 21 yang ambisi dan bersinergi. Wagner (2010) dan Change Leadership group dari universitas harvard mengidentifikasi kompetensi dan keterampilan berhan hidup yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi kehidupan, dunia kerja, dan kewarganegaraan di abad 21 ditentukan pada tujuh (7) keterampilan berikut: (1) kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, (2) berkolaborasi dan kepemimpinan, (3) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, (4) inisiatif dan berjiwa enterpreneur, (5) mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, (6) mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan (7) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.

US-based Apollo Education Group mengidentifikasi sepuluh (10) keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk bekerja di abad 21, yaitu keterampilan berfikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, produktivitas dan akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, kemampuan dan jiwa entrepreneurship, serta kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi (Barry, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh OECD didapatkan deskripsi tiga (3) dimensi belajar pada abad ke-21 yaitu: informasi, komunikasi dan etika dan pengaruh sosial (Ananiadou & Claro, 2009). Kreativitas juga merupakan salah satu komponen penting agar dapat akses menghadapi dunia yang kompleks (IBM, 2010)

US-based Partnership for 21 st Century Skills (p21), mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan di abad ke-21 yaitu "The 4Cs"- communication, collaboration, critical thinking, dan creativity. Kompetensi-kompetensi tersebut penting diajarkan pada siswa dalam konteks bidang studi inti dan tema abad ke-21. Assessment and teaching of 21st Century Skills (ATC21S) mengkategorikan keterampilan abad ke-21 menjadi 4 kategori, yaitu: way of thinking, way of working, tools for working dan skills for living in the world (Griffin, McGaw & Care, 2012). Way of thinking mencakup kreativitas, inovasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan pembuatan keputusan. Way of working mencakup keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi dan bekerjasama dalam tim. Tools for working adanya kesadaran sebagai warga negara global maupun lokal, pengembangan hidup dan karir, serta adanya rasa tanggung jawab sebagai pribadi maupun sosial. Sedangkan skills for living in the world merupakan keterampilan yang didasarkan pada literasi informasi, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi baru, serta kemampuan untuk belajar dan bekerja melalui jaringan sosial digital.

Lebih lanjut Triling dan fadel (2009; 48) menjelaskan bahwa, keterampilan abad 21 adalah (1) life career skills, (2) learning and innovation skills dan (3) information and teknologi skills. Keterampilan ini berkenaan dengan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dan kemampuan untuk berkreaitivitas dan berinovasi. Ketiga keterampilan ini, diyakini merupakan keterampilan utama, yang dapat menjawab berbagai tantangan hidup baik dari dimensi ekonomi, sosial, politik maupun dimensi pendidikan.

Lebih lanjut Triling dan Fadel (2008) merinci keterampilan abad 21 yang di adaptasi dari 21 century skill education & competitiveness; a resource and policy guide, 2008. Bahwa kemampuan berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah, sebagai salah satu orientasi pembelajaran modern secara lebih luas akan membekali siswa dengan keterampilan lain yang lebih kecil yang melingkupinya. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menggunakan berbagai alasan secara efektif, keterampilan berfikir secara sistematis, keterampilan

mempertimbangkan dan membuat keputusan, dan keterampilan memecahkan masalah. Keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi dimaksudkan untuk membekali siswa agar mampu berkomunikasi, untuk berbagai tujuan secara jelas dan efektif. Baik dalam hal berbicara, menulis, membaca maupun menyimak dan membekali siswa agar mampu berkolaborasi dengan orang lain sehingga siswa akan mampu bekerja secara efektif dalam kelompok, melakukan negosiasi secara efektif dan mampu menghargai peran orang lain dalam kelompoknya. Kemampuan berkreaitivitas dan berinovasi dimaksudkan untuk membekali siswa agar mampu berfikir kreatif, bekerja kreatif dengan orang lain dan mampu menghasilkan.

Kemampuan kedua yang menjadi fokus kompetensi pembelajaran abad ke 21 adalah keterampilan dalam menguasai media, informasi dan teknologi. Berkenaan dengan keterampilan ini, Trilling and Fadel (2009; 65) menjelaskan bahwa, keterampilan ini menghendaki siswa dimasa mendatang ‘melek’ informasi, ‘melek’ media dan TIK. Kemampuan ‘melek’ informasi mencakup keterampilan mengakses informasi secara efektif dan efisien. Kompeten menilai dan mengkritisi informasi dan kemampuan menggunakan informasi secara akurat dan kreatif. Kemampuan ‘melek’ media mencakup kemampuan untuk menggunakan media sebagai sumber belajar dan menggunakan media sebagai alat komunikasi, berkarya dan berkreaitivitas. Keterampilan ‘melek’ TIK, mencakup kemampuan menggunakan TIK secara efektif baik sebagai alat penelitian, alat berkomunikasi dan alat evaluasi serta memahami benar kode etik penggunaan TIK.

Keterampilan ketiga, yang harus menjadi tujuan bagi proses pembelajaran abad 21 adalah keterampilan berkehidupan dan berkarier. Trilling and Fadel (2009; 75) menjelaskan bahwa keterampilan ini mencakup keterampilan hidup dan berkarier secara fleksibel dan adaptif, berinisiatif dan mandiri, mampu berinteraksi sosial dan lintas budaya, produktif dan akuntabel, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.

Senada dengan hal tersebut diatas, Abidin (2014; 11) menjelaskan bahwa berdasarkan kompetensi abad 21 diatas. Pemerintah yang dalam hal ini kemendikbud melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing, menghasilkan lulusan siap bersaing secara global dimasa yang akan datang.

Tantangan abad ke-21 bagi kita masing-masing adalah membangun dan mempertahankan identitas kita sendiri dari tradisi yang kita miliki dan dari beragam tradisi yang ada di sekitar kita. Pada saat yang sama kita semua harus belajar menerapkan toleransi dan kasih sayang untuk berbagai identitas dan nilai orang lain. Dengan semakin berkembangnya tradisi dan nilai-nilai global yang kini melingkupi kita, tantangan untuk menjaga keharmonisan sosial adalah besar, tetapi peluang untuk komunitas yang lebih kaya, lebih kreatif, dan bersemangat bahkan lebih besar.

Melihat sejarah kita ke Era Pengetahuan abad ke-21, puluhan tahun dalam pembuatannya, telah selamanya memiringkan keseimbangan dari apa yang dibutuhkan dan dihargai dalam pekerjaan kita, pembelajaran kita, dan kehidupan kita. Pada abad ke-21, pembelajaran seumur hidup ada di sini untuk tinggal. Untungnya, sejumlah kekuatan global yang kuat datang bersama untuk membantu mengubah pembelajaran untuk memenuhi tuntutan zaman kita.

Akhirnya, mata pelajaran inti dan tema antar abad ke-21 dikelilingi oleh tiga perangkat keterampilan yang paling diminati di abad ke-21: (a) Keterampilan belajar dan inovasi. (b) Keterampilan informasi, media, dan teknologi. (c) Kecakapan hidup dan karier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, pesat pula penggunaan teknologi di dunia. Seperti yang disampaikan oleh Dr. Gun Gun Heryanto pada Webinar Nasional (4/20) yang dilaksanakan oleh STID Sirnarasa menyatakan bahwasannya dari data pada bulan Januari 2020; jumlah orang di seluruh dunia menggunakan internet telah tumbuh menjadi 4,54 miliar, meningkat 7 persen (298 juta pengguna baru) dibandingkan dengan Januari 2019; diseluruh dunia, ada 3,80 miliar pengguna media sosial pada Januari 2020, dengan jumlah ini meningkat lebih dari 9 persen (321 juta pengguna baru) sejak saat ini tahun lalu; secara global, lebih dari 5,19 miliar orang sekarang menggunakan ponsel, dengan jumlah pengguna naik 124 juta (2,4 persen) selama setahun terakhir (<https://wearesocial.com>).

Hasil dari penelitian kriteria mahasiswa untuk menghadapi pendidikan abad 21 oleh salah satu mahasiswa Universitas Jambi menyatakan bahwasannya dari hasil wawancara yang ia dapatkan mahasiswa harus belajar lebih giat dan kreatif, mahasiswa harus siap menghadapi pesatnya perkembangan IPTEK selain itu mahasiswa juga dituntut harus menguasai IPTEK yang pada akhirnya untuk menghadapi dunia kerja kelak. Sedangkan pada hasil observasi yang ia dapatkan kriteria mahasiswa untuk menghadapi pembelajaran abad 21 adalah; mahasiswa lebih rapih dan bersikap layaknya orang berpendidikan dengan pakainya rapi dan terlohat sibuk dengan kuliah masing – masing, berbeda dengan mahasiswa saat berada di kampus, mahasiswa di kost cenderung sibuk saat ada tugas online yang diberikan oleh dosen.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan salah satu narasumber menyatakan bahwa karakteristik mahasiswa yang mampu menguasai skills di abad 21 adalah mahasiswa yang mempunyai sikap kreatif dan pembelajar. Karena menurut narasumber, mau tidak mau harus mempunyai karakter kreatif dan pembelajar. Kreatif dalam arti mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat dimasyarakat. Sedangkan pembelajar, tidak malu untuk terus menrus belajar. Di zaman sekarang atau di abad 21 ini mungkin terasa tidak ada perubahan atau basa

saja akan tetapi bagi yang merasakna akan terasa berbeda. Selain itu narasumber juga mengungkapkan di zaman sekarang banyak pekerjaan yang hilang akan tetapi banyak juga pekerjaan yang bermunculan.

Selaras dengan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, saat di kampus mereka berpakaian rapi, mereka juga belajar lebih giat mengenai perkembangan IPTEK. Terbukti dengan mengikuti zamannya beberapa mahasiswa ada yang aktif di media sosial seperti youtube, instagram, blog, facebook dll. Selain itu mereka juga sibuk apabila tugas online dari dosen. Hasil dari penelitian pada Januari 2020 tingkat penggunaan Mobile Apps tertinggi berdasarkan kategori, tertinggi adalah Chatt Apps (Messangers) 89% dan Social Networking Apps, 89%. Belum lagi waktu yang digunakan untuk berselancar di internet di Indonesia yang rata- rata 07 jam 59 menit.

Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah

Sesuai dengan p21 bahwasannya berpikir kritis dan memecahkan masalah mahasiswa harus mampu menggunakan berbagai jenis penalaran (induktif, deduktif dll) yang sesuai, dalam artian mampu menempatkan pada tempatnya; mampu menganalisis dan mengevaluasi sudut pandang/ pendapat orang lain; menafsirkan informasi dan menarik kesimpulan; mampu menyelesaikan masalah; mampu mengidentifikasi dan mengkraripikasi pendapat orang lain untuk mendapatkan solusi.

Angket terbuka yang sudah diberikan kepada responden rata – rata profil keterampilan abad 21 berfikir kritis dan memecahkan masalah pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran islam pada kategori mampu berfikir kreatif dan memecahkan masalah terbukti dengan sebelum pelajaran di kelas dimulai mereka sudah mampu membaca terlebih dahulu materi pelajaran yang akan di bawakan oleh dosen. Selain itu dari responden yang peneliti ambil menyatakan bahwasannya responden berperan aktif saat diskusi di kelas dan saat presentasi oleh teman. Kemudian responden juga tidak hanya memperoleh pengetahuan dan informasi melalui dosen atau buku pegangan yang dimiliki akan tetapi, memanfaatkan internet untuk mencari informasi tambahan untuk melengkapi keterangan dari hasil diskusi dan paparan dari dosen.

Dengan demikian mahasiswa sudah dapat menilai dan memahami informasi dengan memanfaatkan kemudahan akses teknologi. Mahasiswa juga memanfaatkan internet untuk mencari informasi tambahan untuk melengkapi keterangan hasil pembelajaran di kelas dan diskusi. Dengan demikian mahasiswa mahasiswa sudah dapat menilai dan memahami informasi yang di dapatkan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa mereka mampu menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar pada saat pelajaran berlangsung ataupun pada saat

ada tugas dari dosen dengan memotivasi diri sendiri dan kembali kepada diri sendiri. Mahasiswa juga harus menyadari bahwasannya di zaman percepatan teknologi seperti yang sedang dialami sekarang, mahasiswa harus pintar pintar memanfaatkan waktu. Narasumber juga menyatakan bahwa mahasiswa harus mempunyai pribadi pembelajar atau mau belajar karena itu adalah salah satu kunci untuk bisa mengikuti zaman sekarang. Kemudian pengakuan dari mahasiswa rasa males mahasiswa terjadi karena tidak ada tuntutan dan tetap harus dituntut, ketika di kampus mahasiswa merasa jenuh dan malas karena jadwal kelas yang masih dirubah - rubah dan keterlambatan dosen untuk masuk kelas, kemudian fasilitas yang masih kurang memadai. Meskipun fasilitas di kampus sudah ada perpustakaan, ruangan lab komputer, wifi dll mahasiswa masih perlu dibimbing.

Berdasarkan hasil jawaban wawancara dan penyebaran angket terbuka pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diperoleh penguasaan pemikiran kreatif yang cukup baik. Bisa dilihat bahwa mahasiswa memiliki kemampuan bertanya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena ketika ditemukan kendala mengenai tugas yang dikerjakan mahasiswa meminta mencari tahu terlebih dahulu melalui internet kemudian meminta bantuan dengan bertanya. Dari hasil tersebut akan memunculkan kreativitas mahasiswa dalam pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi tersebut. Menurut Osman (2010) bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan berfikir secara kritis dengan baik, memungkinkan mahasiswa tersebut untuk mengenali dan memahami perubahan dengan konstan, dan menangani perubahan yang positif dengan memodifikasi pemikiran mereka, sikap atau perilaku untuk menangani permasalahan yang baru di lingkungannya

Keterampilan Kreatif dan Inovasi

Dijelaskan oleh Definisi Kerangka P21 bahwasannya berpikir kreatif meliputi; mampu menciptakan ide – ide baru dan bermanfaat (baik konsep inkremental dan radikal), mampu menguraikan, memperbaiki, menganalisis dan mengevaluasi ide- ide mereka sendiri untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif. Selain itu mampu berbagai teknik menciptakan ide dan metode untuk memunculkan penyelesaian masalah yang kreatif dengan mendorong anggota kelompok untuk melemparkan ide sembari menahan kritik atau penilaian (brainstorming).

Dalam kegiatan sehari – hari di kampus mahasiswa selalu diberikan stimulus oleh dosen atau brainstorming agar mahasiswa terbiasa dengan persoalan persoalan yang ada di dalam ataupun di luar kampus.

Keterampilan kreatif dan inovasi pada dasarnya adalah kemampuan dimana mahasiswa mampu berfikir kreatif dan inovasi dalam masalah yang mereka miliki, diatas telah di jelaskan bahwasannya pada kemampuan sekarang mahasiswa seharusnya mampu menguraikan ide ide yang dimiliki, menganalisisnya

dan mampu memperbaiki permasalahan yang mereka miliki. Dari hasil wawancara dan observasi, pada dasarnya mahasiswa sudah memiliki kemampuan kreatif dan inovasi pada setiap pribadi akan tetapi mahasiswa kurang memanfaatkan waktu, lingkungan dan kesempatan. Tidak semua mahasiswa memiliki pemikiran yang sama ketika memandang suatu masalah atau persoalan tentu saja mereka mempunyai sudut pandang yang berbeda. Dalam artian untuk permasalahan yang dimiliki oleh mahasiswa antar pribadi harus bisa menyelesaikannya

Misalnya dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti pada persoalan yang sangat umum, ketika mahasiswa melihat sampah atau lantai yang kotor ada dua cara untuk mereka lakukan pertama ada beberapa mahasiswa ketika melihat sampah akan dibuang pada tempat sampah yang telah disediakan oleh pihak kampus. Akan tetapi untuk mahasiswa yang lain ketika melihat persoalan ini akan mengumpulkan di satu tempat dan menunggu ada yang membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Dari uraian tersebut bisa kita simpulkan bahwasannya dalam satu persoalan mahasiswa mempunyai cara mereka masing – masing.

Selanjutnya keterampilan kreatif dan inovasi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STID Sirnarasa, sudah cukup baik. Akan tetapi mahasiswa tidak memiliki rasa tuntutan dan harus dituntut sehingga, untuk menumbuhkan keterampilan tersebut harus terus dilatih dengan beberapa pengertian dan sosialisasi kepada mahasiswa. Karena keterampilan ini sangat diperlukan di dunia pekerjaan (Work Skills).

Keterampilan Komunikasi

Di abad 21, mahasiswa yang mampu bertahan adalah yang biasa berkomunikasi dengan berbagai cara, baik secara verbal ataupun non verbal. Mahasiswa dituntut untuk memahami, mengolah, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan dan tulisan. Mahasiswa diberikan kesempatan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan ide – idenya, saat berdiskusi dengan teman atau dosen. Mahasiswa zaman sekarang dituntut untuk tidak anti teknologi, mereka harus terbiasa komunikasi menggunakan media teknologi begitupun dengan dosen.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasannya dalam berkomunikasi mahasiswa harus mampu saling memahami satu sama lain, selain itu mahasiswa juga harus saling menerima dan saling memberi dukungan atau saling menolong. Hasil wawancara dan angket, peneliti bisa melihat bahwasannya dalam hal ini mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam sudah mampu berkomunikasi dengan efektif meskipun secara tertulis atau lisan. Bisa dilihat dari hasil angket mahasiswa bisa menerima pendapat teman saat presentasi dan memberi masukan jika kurang tepat. Selain itu mahasiswa juga sudah mampu

menolong teman jika mengalami kesulitan dalam pelajaran dan tugas yang sudah diberikan oleh dosen

Penguasaan keterampilan komunikasi pada mahasiswa terhitung baik, dari hasil observasi dan data angket terbuka yang sudah disebar mahasiswa mampu berinteraksi dengan siapa saja. Dapat dilihat saat proses perkuliahan mahasiswa bisa merespon dosen dengan baik, karena mahasiswa dituntut berperan aktif baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Sehingga interaksi antara mahasiswa dan dosen ataupun dengan teman menimbulkan diskusi dan komunikasi yang efektif.

Dalam keterampilan komunikasi, mendengarkan pendapat orang lain juga harus diperhatikan, karena dalam mendengarkan pendapat orang lain terdapat keterkaitan dengan kerjasama dan bekerja dalam kelompok. Pada uji keterampilan komunikasi, peneliti menguji mengenai kerjasama dan bekerja dalam kelompok. Dapat dilihat dari tugas presentasi yang diberikan oleh dosen kemudian hasil dari presentasi didiskusikan. Pada saat diskusi itulah kelompok lain harus mendengarkan pendapat dan hasil diskusi dari kelompok yang sedang presentasi. Selain harus mendengarkan presentasi kelompok, mahasiswa juga menulis hasil diskusi dengan bahasa mereka. Mahasiswa menghormati pendapat teman ataupun dosen saat berdiskusi dan mencari kebenaran dari buku dan dari internet jika terdapat perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok.

Disisi lain dari hasil wawancara dengan mahasiswa pun mahasiswa memberikan jawaban bahwasanya kemampuan komunikasi harus tetap diasah. Kemampuan mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, sangat baik karena kemampuan komunikasi sudah sering di bahas dan dipraktikan oleh dosen dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kemampuan komunikasi juga sudah sangat sering di bahas di dalam kelas. Mahasiswa juga dituntut untuk bisa menguasai komunikasi secara verbal dan nonverbal. Selain itu, dalam kemampuan komunikasi mahasiswa sering dilatih dengan berbicara di depan umum dengan percaya diri ataupun dilatih dengan membuat tulisan yang kemudian dipublish di media kampus.

Komunikasi yang baik sesuai yang dijelaskan oleh p21 adalah: mampu berkomunikasi dengan jelas, mengartikulasikan pemikiran dan ide secara efektif menggunakan lisan, tertulis dan nonverbal; mampu mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap dan niat; menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (misalnya untuk menginformasikan, menginstruksikan, memotivasi dan membujuk); memanfaatkan berbagai media dan teknologi, dan tahu bagaimana menilai efektivitas pengetahuan yang belum diketahui serta menilai dampaknya; mampu berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam (termasuk multi bahasa).

Dengan demikian mahasiswa sudah memiliki keterampilan komunikasi secara umum atau sudah mendasar. Penguasaan keterampilan ini bisa dilihat dari hasil

wawancara dan angket yang sudah disebar. Beberapa mahasiswa ada yang mampu berkomunikasi dengan efektif menggunakan lisan, ada juga menggunakan tulisan, dan non verbal. Kemampuan komunikasi yang efektif harus ditanamkan pada mahasiswa, karena komunikasi adalah kunci untuk mahasiswa untuk bersosialisasi dengan yang lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan abad 21 (21st century soft skills) pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam STID Sirnarasa sudah terbilang cukup baik dan mampu menjawab tantangan di abad 21. Selain itu hal yang mendukung mahasiswa STID Sirnarasa sudah baik adalah karena Misi dan Visi yang ditanamkan oleh STID Sirnarasa yaitu *Leading the world and world civilization*. Kemudian sesepuh dari yayasan Syaikh Muhammad Abdul Ghaos R.A pun menerangkan nilai peradaban yang sangat mendukung dan menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa untuk memperdalam keterampilan abad 21. Akan tetapi, harus diberikan pemahaman lebih lanjut mengenai keterampilan tersebut.

Mahasiswa dituntut untuk menguasai keterampilan abad 21 karena sangat penting dan akan memengaruhi dunia kerja. Selain itu akan banyak pekerjaan yang hilang tetapi akan banyak juga pekerjaan yang bermunculan. Mahasiswa setidaknya harus menguasai satu bahasa asing dan menguasai salah satu bidang di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kemudian kriteria mahasiswa yang mampu menguasai keterampilan abad 21 adalah mahasiswa yang pembelajar dan berkembang. Jika mahasiswa mempunyai pribadi yang pembelajar maka akan merasa penting terus belajar akan hal apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi Hermawan. 2019. *Strategi Kebut Skripsi dalam 21 Hari*: Yogyakarta: Araska Publisher.
- Nafia Ilham dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Proposal/ Skripsi*: IAIN Sejatipress: CV Pangger Cirebon.
- Nasuh Hamid dkk. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*: CeQDA UIN Sayarif Hidayatullah Jakarta: Ciputat
- Rivai, Arifin. 2013. *Islamic Leadership*: Jakarta: PT Bumi Aksara
- Trilling, B. Fadel, C. 2009. *21st Century Skills Learning For Life In Our Times*. San Francisco: Calif., Jossey-Bass/John Wiley & Son, Inc

- Hidayah, Ratna dk. 2007. "Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian" dalam Jurnal Taman Cendekian Vol. 01 No. 02. Universitas Sebelas Maret.
- P21. 2007a. the Intellectual and Policy Foundations of the 21st Century Skills Framework. Washington DC: Partnership for 21st Century Skills.
- Junaedi, Ebnu: Kriteria Mahasiswa Untuk Menghadapi Pendidikan Abad 21. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Skripsi.: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
- Zubaidah, siti. 2018. Mengenal 4C: Learning and Innovation skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Asmawi, Arnetis, Fauziah, 2015. Profil Keterampilan Abad ke-21 (21st Century Skills) Mahasiswa pada Perkuliahan Teknik dan Manajemen Laboratorium Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau Tahun Akademis 2014/2015. Skripsi : Universitas Jambi
- Chotimah Umi, Nurdiansyah Edwin. Meningkatkan High Order Thinking Skills Mahasiswa Semester II PPKn dalam Pembelajaran Psikologi Sosial Melalui Penerapan Metode Six Thinking Hats: Universitas Sriwijaya
- Among, Guru. 2018. Kenali 4 c, Empat Keterampilan yang harus dimiliki peserta didik di <https://www.amongguru.com/kenali-4-c-empat-keterampilan-abad-21-yang-harus-dimiliki-peserta-didik/> (akses 17 Agustus 2018)